

**ANALISIS USAHA IKAN ASIN PATIN (*Pangasius spp*) DIDESA SUKA DAMAI  
KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN ROKAN HULU**

**(Studi Kasus Pada Usaha Ikan Asin Patin Bapak Mirwan)**

**Devi Sepriyanti<sup>1)</sup>, Ikhsan Gunawan<sup>2)</sup>, Danang Saputra<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian

Email: [devisepriyanti43@gmail.com](mailto:devisepriyanti43@gmail.com); [ikhsanupp@gmail.com](mailto:ikhsanupp@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi usaha ikan asin patin pada usaha bapak Mirwan di Desa Suka Damai, menghitung besarnya penerimaan, biaya dan keuntungan dan menganalisis besarnya tingkat efisiensi usaha ikan asin patin. Rumah produksi ikan asin patin ini adalah satu-satunya usaha ikan asin patin yang ada di Desa Suka Damai. Metode yang digunakan metode pengumpulan data primer yaitu dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan pemilik usaha ikan asin patin sebagai objek pada penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis usaha yang meliputi analisis biaya, penerimaan dan keuntungan, dan analisis efisiensi. Hasil penelitian sebagai berikut, biaya total rata-rata yang dikeluarkan dalam usaha ikan asin patin di Desa Suka Damai sebesar Rp. 3.941.000,- per bulan, penerimaan rata-rata yang diperoleh Rp. 4.560.000,- per bulan sehingga keuntungan rata-rata yang diperoleh oleh produsen sebesar Rp. 619.000,- per bulannya. Usaha ikan asin patin memiliki efisiensi lebih dari 1 yaitu sebesar 1,2, Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 yang dikeluarkan produsen pada awal kegiatan usaha akan mendapatkan penerimaan Rp 1,2 kali dari biaya yang dikeluarkan pada akhir kegiatan usaha tersebut.

*Kata Kunci : Analisis, Ikan Asin Patin, Suka Damai*

**PENDAHULUAN**

Sub sektor perikanan merupakan salah satu andalan utama sumber pangan dan gizi masyarakat di Indonesia. Selain sebagai sumber protein, ikan juga sebagai “*functional food*” karena mengandung asam lemak tak jenuh yang memiliki banyak atom C (terutama mengandung asam lemak omega-3) serta makro dan mikro mineral (Heruwati, 2016).

Apriantono (2005), pembangunan sub sektor perikanan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang bertujuan untuk menyediakan pangan

hewani berupa ikan, meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan devisa serta memperluas kesempatan kerja di pedesaan. Hal tersebut diperlukan untuk mendorong pembangunan sub perikanan, sehingga pada masa yang akan datang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam peningkatan perekonomian.

Pembangunan sub sektor perikanan yang berwawasan agribisnis merupakan upaya sistematis dalam memainkan peranan yang aktif dan positif di dalam pembangunan nasional, untuk

meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional. Salah satu peran penting dari sub sektor perikanan dalam pembangunan adalah dalam rangka mendorong pertumbuhan dan dinamika ekonomi pedesaan.

Ikan patin merupakan jenis ikan konsumsi air tawar, berbadan panjang

berwarna putih perak dengan punggung berwarna kebiru–biruan. Ikan patin dikenal sebagai komoditi yang berprospek cerah, karena memiliki harga jual yang tinggi. Adapun jumlah alat penangkap ikan menurut sifat pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Alat Penangkap Ikan Menurut Sifat Tahun 2019

| Kecamatan<br><i>Distric</i> | Aktif<br><i>Aktif</i> | Pasif<br><i>Pasif</i> | Jumlah<br><i>Total</i> |
|-----------------------------|-----------------------|-----------------------|------------------------|
| 1                           | 2                     | 3                     | 4                      |
| Rokan IV koto               | 38                    | 45                    | 83                     |
| Pendalihan IV Koto          | 9                     | 10                    | 19                     |
| Tandun                      | 5                     | 6                     | 11                     |
| Kabun                       | 36                    | 43                    | 79                     |
| Ujung Batu                  | 31                    | 36                    | 67                     |
| Rambah Samo                 | -                     | -                     | -                      |
| Rambah                      | 24                    | 28                    | 52                     |
| Rambah Hilir                | 35                    | 42                    | 77                     |
| Bangun Purba                | 20                    | 27                    | 47                     |
| Tambusai                    | 17                    | 21                    | 38                     |
| Tambusai Utara              | 14                    | 18                    | 32                     |
| Kepenuhan                   | 35                    | 41                    | 76                     |
| Kepenuhan Hulu              | 47                    | 56                    | 103                    |
| Kunto Darussalam            | 35                    | 41                    | 76                     |
| Pagaran Tapah Ds            | 22                    | 26                    | 48                     |
| Bonai Darussalam            | 294                   | 358                   | 642                    |
| Jumlah                      | 662                   | 788                   | 1.450                  |

*Sumber: Dinas Perikanan Rokan Hulu Tahun (2019)*

Berdasarkan data FAO (*Food and Agriculture Organization*) penulis dapatkan melalui Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, harga pangan dunia sejak tahun 2007 sampai tahun 2015 pada setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Harga minyak dunia dan harga pangan telah merangkak

naik sejak tahun 2007 dan mengalami puncak kenaikan pada tahun 2010. Namun pada tahun berikutnya mengalami penurunan yang juga diikuti oleh harga pangan dunia. Lalu pada tahun 2012 meningkat secara tajam hingga mengalami peningkatan di tahun 2013. Menurut penjelasan dari USDA (*United State*

*Department of Agriculture*), meningkatnya harga minyak dunia turut memberikan pengaruh terhadap harga pangan global. Harga minyak mentah yang cukup tinggi, menyebabkan tingginya biaya produksi dan distribusi pangan (USDA, 2008). Hubungan pengaruh harga minyak dunia terhadap pangan tersebut juga telah dibenarkan oleh Susilo Bambang Yudhoyono, pada saat menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia, bahwa gejolak harga pangan salah satu faktornya adalah dipengaruhi oleh gejolak harga minyak mentah pada kawasan global. Data statistik FAO untuk neraca pangan (*Food Balance Sheet*) terutama beras digunakan untuk menggambarkan kondisi kesetimbangan ketersediaan dan konsumsi beras global serta nasional.

Permasalahan tersebut kemudian diatasi dengan dilakukannya pengolahan pasca tangkap dan pengawetan ikan sehingga produk perikanan dapat bertahan lebih lama sebagai bahan pangan dan kemudian dapat didistribusikan dari pusat produksi ke pusat konsumsi. Pada dasarnya usaha-usaha tersebut pada mulanya hanya dapat memanfaatkan proses-proses alami saja yang dikerjakan secara tradisional, tetapi kemudian seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi maka berkembang pula peralatan-peralatan mekanis yang dapat mempercepat dan

memperbaiki mutu produknya. Produk-produk perikanan yang telah diolah dan diawetkan meliputi berbagai macam yaitu ikan asin, ikan beku, pengalengan ikan, ikan kering, ikan asap, ikan pindang, ikan peda dan lain-lain (Sari, 2011).

Seperti produk perikanan lainnya, ikan patin ini bersifat *perishable* yaitu cepat mengalami pembusukan (kerusakan). Kandungan air dalam ikan yang cukup tinggi menjadikan ikan cepat mengalami proses pembusukan, oleh sebab itu perlu penanganan berupa penanganan khusus atau pengolahan lebih lanjut (agroindustri). Usaha pengolahan ikan patin menjadi bahan makanan merupakan usaha yang mengolah bahan baku pertanian menjadi produk yang secara ekonomis memberikan nilai tambah yang cukup tinggi seperti pada pengolahan ikan asin. Pengolahan ikan asin termasuk bisnis yang menjanjikan, karena harganya yang terjangkau dan banyak masyarakat yang mengkonsumsinya, ikan asin juga mudah diperoleh. Ikan asin memiliki kandungan protein yang lebih tinggi dibandingkan ikan segar. Kandungan protein ikan segar per 100 gram sebesar 17% sedangkan kandungan protein ikan asin per 100 gram sebanyak 42% dan kandungan lemak sebesar 1,50 %, lebih rendah dari pada ikan segar yaitu sebesar 4,50 %. Hal ini menjadikan ikan asin lebih

menguntungkan kesehatan sehingga dapat dijual kesemua lapisan masyarakat (Febrianty, 2016).

Ikan asin di proses di salah satu usaha pengolahan ikan asin patin yang terdapat di desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu adalah usaha pengolahan ikan asin patin milik bapak Mirwan yang sudah cukup lama diusahakan. Rumah produksi ikan asin patin ini adalah satu-satunya usaha ikan asin patin yang ada di Desa Suka Damai ini. Adapun kendala dalam usaha ini berkaitan dengan proses produksinya, karena tempat penjemurannya yang terbatas adapun kendala lain yaitu bahan baku ikan patin ini sendiri dibeli dari luar daerah karena minimnya produksi budidaya ikan patin yang ada di Rokan Hulu, selain itu modal yang digunakan dalam pelaksanaan usaha ini secara umum masih berasal dari modal sendiri sehingga jumlahnya masih terbatas.

Adapun permasalahan lainnya yaitu proses penjemuran ikan asin patin ini masih sepenuhnya bergantung pada faktor alam berupa sinar matahari, hal ini berdampak negatif bagi usaha ikan asin itu sendiri, dengan adanya kesenjangan tersebut dan berdasarkan kenyataan apakah usaha ikan asin patin masih efisien untuk dikembangkan, maka peneliti sangat

tertarik untuk meneliti usaha Ikan Asin Patin.

Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Ikan Asin Patin bapak Mirwan di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Rokan Hulu. Lokasi penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*, adapun selang waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2021 s/d bulan Juli 2021.

Menurut Sugiyono (2012), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 1 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif.

### **Biaya**

Dalam memperoleh nilai biaya maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

$TC$  = Biaya Total (Rp)

$TVC$  = Biaya Variabel). (Rp)

$TFC$  = Biaya Tetap (Rp)

### **Penerimaan**

Suratiyah (2015), menyatakan

bahwa penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk. Secara matematis jumlah penerimaan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = (Y1+P1) + (Y2+P2) + \dots + (Yn+Pn)$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total (Rp)

Y = Jumlah produksi

RC Ratio = 1 : Produksi Usaha Ikan Asin Patin mengalami impas.

RC Ratio > 1 : Produksi Usaha menguntungkan secara ekonomi dan penggunaan biaya produksi efisien.

RC Ratio < 1 : Produksi Usaha Ikan Asin Patin tidak menguntungkan.

### Keuntungan Bersih

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = keuntungan Ikan Asin (Rp)

TR = total penerimaan (Rp)

TC = total biaya (Rp)

### Return Cost Ratio

$$R/C \text{ rasio} = \frac{TR}{TC}$$

R/C = Rasio *revenue* dengan *cost*

TR = *Total revenue*

TC = *Total Cost*

Kriteria Keputusan:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah produsen ikan asin patin yang terdapat di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu yang pada saat penelitian masih aktif memproduksi ikan asin patin, identitas produsen sangat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam kegiatan pengolahan ikan asin patin tersebut.

Tabel 2. Karakteristik Responden

| No | Nama   | Jenis Kelamin | Usia (tahun) | Pendidikan | Lama Berusaha Ikan Asin Patin (Tahun) |
|----|--------|---------------|--------------|------------|---------------------------------------|
| 1  | Mirwan | Laki-laki     | 48           | SD         | 21                                    |

Sumber : Data Primer (2021)

Usia produktif penduduk antara 15-59 tahun, manusia non produktif antara 0-14 tahun serta lebih atau sama dengan 60 tahun, Usia sangat mempengaruhi dalam kegiatan usaha ikan asin patin ini. (Badan Pusat Statistik, 2016).

Bapak Mirwan saat ini berumur 48 tahun dan masih tergolong dalam usia produktif. Produsen yang berumur produktif di suatu daerah memungkinkan daerah tersebut dapat berkembang usaha ikan asin patin ini. Hal ini disebabkan produsen yang berada pada usia produktif

pada umumnya lebih mudah menerima informasi dan inovasi baru serta lebih cepat mengambil keputusan dalam menentukan teknologi yang diterapkan dalam mengelola usahanya.

Jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi dalam menjalankan usaha ikan asin patin ini. Karena semakin banyak jumlah anggota keluarga, akan menuntut produsen untuk mendapatkan uang yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhannya. Jumlah anggota keluarga terdiri dari bapak, ibu dan anak.

Diketahui bahwa bapak Mirwan ini memiliki tanggungan sebanyak 4 orang yaitu: 1 orang istri dan 3 orang anak, dimana istri bapak Mirwan ini juga ikut berperan aktif dalam proses produksi pembuatan ikan asin patin ini.

Bapak Mirwan ini hanya tamatan SD dan istri bapak Mirwan ini juga tamatan SD, Bapak Mirwan memiliki 3 orang anak yang tamatan SLTA jadi jumlah anggota keluarga keseluruhan ada 5 orang, meskipun produsen ikan asin patin tamatan SD namun beliau sangat paham dengan usaha yang sedang dijalankan sekarang walaupun seperti itu produsen tetap dapat menghitung pengeluaran dan keuntungan dari usahanya.

Keberhasilan usaha pembuatan ikan asin patin ini tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendidikan, tetapi juga ditentukan

oleh bakat dan lama dalam mengusahakannya, responden sudah menjalankan usaha ikan asin patin ini selama 20 tahun yaitu dari tahun 2001 hingga saat ini, Meskipun produsen memiliki pendidikan yang rendah, tetapi tidak diragukan lagi dalam hal pembuatan usaha ikan asin patin ini karena produsen memahami dan menguasai hal tersebut dari lama mengusahakan yang sudah bertahun-tahun. Diharapkan produsen kedepannya mampu lebih baik lagi dalam menjalankan usaha tersebut, sehingga dapat mempertahankan serta meningkatkan skala usaha dan mampu meningkatkan keuntungannya.

### **Analisis Usaha Ikan Asin Patin Analisis Biaya**

Dalam penelitian ini, biaya adalah biaya total dikeluarkan dalam usaha pembuatan ikan asin patin. Biaya total meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang keduanya dinyatakan dalam rupiah.

#### **Biaya Tetap**

Suparmoko (2001) biaya tetap adalah biaya produksi yang karena penggunaan faktor produksi yang tetap, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk membiayai faktor produksi juga tetap tidak berubah walaupun jumlah barang yang dihasilkan berubah-ubah.

Rata-rata biaya tetap pada usaha

ikan asin patin di Desa Suka Damai Hulu pada bulan Juni 2021 dapat dilihat Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan pada tabel berikut:

Tabel 3. Rata-rata biaya tetap pada usaha ikan asin patin di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu pada bulan Juni 2021

| No                | Bahan           | Harga  | Kuantitas | Umur Ekonomis | Jumlah  | Nilai Sisa (unit) | Penyusutan |
|-------------------|-----------------|--------|-----------|---------------|---------|-------------------|------------|
| 1                 | Bak Plastik     | 55.000 | 2         | 60            | 110.000 | 3.000             | 866,33     |
| 2                 | Fiber           | 55.000 | 2         | 60            | 110.000 | 5.000             | 833,33     |
| 3                 | Pisau Kayu Alas | 45.000 | 2         | 70            | 90.000  | 4.000             | 585,71     |
| 4                 | Motong Ikan     | 35.000 | 1         | 36            | 35.000  | 0                 | 972,22     |
| 5                 | Ember           | 10.000 | 2         | 60            | 20.000  | 1.500             | 141,67     |
| Total Keseluruhan |                 |        |           |               | 365.000 | 13.500            | 3.399,60   |

Sumber : Data Primer (2021)

Tabel .3 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh pengusaha ikan asin patin di Desa Suka Damai sebesar Rp. 365.000,- yaitu biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 3.399,60 atau sebesar Rp. 3.400,-. Penyusutan peralatan diperoleh dengan menggunakan metode garis lurus dengan membagi antara biaya pengadaan peralatan dengan umur ekonomis dari peralatan

tersebut.

**Biaya Variabel**

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah secara proporsional terhadap kuantitas output yang dihasilkan. Biaya variabel yang digunakan dalam usaha ikan asin patin: biaya bahan baku, biaya dan bahan penolong, rata-rata biaya variabel usaha ikan asin patin ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Biaya Variabel pada usaha ikan asin patin Bapak Mirwan di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu pada Juni 2021

| No                | Bahan            | Harga  | Kuantitas (KG) | Jumlah    |
|-------------------|------------------|--------|----------------|-----------|
| 1                 | Ikan Patin Segar | 17.000 | 180            | 3.060.000 |
| 2                 | Garam            | 7.000  | 28             | 196.000   |
| Total Keseluruhan |                  |        |                | 3.256.000 |

Sumber :Data Primer (2021)

Tabel 4 menunjukan bahwa biaya variabel terbesar yang dikeluarkan setiap bulan oleh produsen ikan asin patin di

Desa Suka Damai pada biaya bahan baku yaitu pembelian ikan patin sebesar Rp. 3.060.000,- dan diikuti dengan bahan

penunjang yaitu garam sebesar Rp. 196.000,- untuk setiap bulannya.

UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja ialah setiap orang yang dapat

melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi suatu kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Tabel. 5. Gaji Pekerja Selama Proses Produksi Ikan Asin Patin Bapak Mirwan Pada Bulan Juni 2021

| No | Tanggal Proses Produksi |        |        |         |
|----|-------------------------|--------|--------|---------|
|    | 8                       | 15     | 22     | 29      |
| 1  | 80.000                  | 80.000 | 80.000 | 80.000  |
|    | Jumlah                  |        |        | 320.000 |

Sumber : Data Primer (2021)

**Total Biaya Usaha Ikan Asin Patin**

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang

dikeluarkan selama proses produksi, biaya variabel meliputi: biaya bahan baku dan tenaga kerja, biaya bahan baku dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Total Biaya Produksi Ikan Asin Patin Bapak Mirwan di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Juni 2021

| No | Uraian         | Rata-rata/Bulan (Rp) | Persentase % |
|----|----------------|----------------------|--------------|
| 1  | Biaya tetap    | 365.000              | 9,26%        |
| 2  | Biaya Variabel | 3.576.000            | 90,74%       |
|    | Jumlah         | 3.941.000            | 100,00%      |

Sumber : Data Primer (2021)

Pada tabel 6 dapat diketahui bahwa biaya variabel merupakan komponen biaya yang memiliki jumlah yang terbesar dibanding biaya tetap. Maka peningkatan jumlah produksi menyebabkan biaya produksi yang dikeluarkan semakin besar. Biaya total merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan suatu usaha.

**Penerimaan dan Keuntungan Usaha Ikan Asin Patin**

Penerimaan pengusaha ikan asin patin merupakan perkalian antara total produk yang terjual dengan harga. Produk yang terjual merupakan ikan asin patin tersebut, adapun rata-rata penerimaan setiap bulan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Penerimaan usaha ikan asin patin bapak Mirwan setiap bulan

| No | Uraian    | Harga (Kg) | Bobot Ikan Asin/Bulan (Kg) |
|----|-----------|------------|----------------------------|
| 1  | Ikan Asin | 60.000     | 76                         |
|    | Jumlah    |            | 4.560.000                  |

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui rata-rata besarnya penerimaan yang diperoleh dari usaha ikan asin patin selama satu bulan adalah sebesar Rp 4.560.000,-. Keuntungan yang diperoleh produsen ikan asin patin merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total. Keuntungan usaha ikan asin patin dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Keuntungan Usaha Ikan Asin Patin Bapak Mirwan di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu pada Bulan Juni

| No | Uraian      | Jumlah    |
|----|-------------|-----------|
| 1  | Penerimaan  | 4.560.000 |
| 2  | Total Biaya | 3.941.000 |
|    | Jumlah      | 619.000   |

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata produsen ikan asin patin sebesar Rp. 4.560.000,- dengan biaya total yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp. 3.941.000,- maka keuntungan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar Rp. 619.000,-

#### **Efisiensi Usaha Ikan Asin Patin**

Besarnya efisiensi usaha ikan asin

patin di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu adalah dengan membandingkan antara penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan. Besar efisiensi usaha tersebut dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Efisiensi Usaha Ikan Asin Patin di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu pada bulan Juni

| No | Uraian           | Usaha Ikan Asin Patin |
|----|------------------|-----------------------|
| 1  | Penerimaan (Rp)  | 4.560.000             |
| 2  | Biaya Total (Rp) | 3.941.000             |
|    | Efisiensi        | 1,2%                  |

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa efisiensi usaha ikan asin patin di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu pada bulan Juni 2021 sebesar 1,2 yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan sebesar 1,2 kali dari biaya yang telah dikeluarkan.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa produksi usaha ikan asin patin di Kecamatan Ujung Batu berkembang cukup pesat. Hal itu terbukti dengan terus bertambahnya produksi di daerah lain. Selain itu, permintaan yang terus meningkat juga menjadi pendorong meningkatnya usaha ini. Penerimaan rata-rata produsen ikan asin patin sebesar Rp. 4.560.000,- dengan biaya total yang

dikeluarkan rata-rata sebesar Rp. 3.941.000,- maka keuntungan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar Rp. 619.000. Usaha ikan asin patin di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu mempunyai nilai efisiensi lebih dari 1 yaitu Rp. 1,2 hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan sebesar 1,2 kali dari biaya yang telah dikeluarkan pada akhir kegiatan usaha tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriantono. 2005. *Visi dan Misi Pengembangan Pertanian 2005-2012. (diakses pada situs [www.deptan.go.id](http://www.deptan.go.id) tanggal 2 Mei 2021)*
- Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Rokan Hulu, 2019, *Jumlah Alat Penangkap Ikan Menurut Sifat Tahun 2019*, Pasir Pengaraian.
- Febrianty. 2016. *Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin*. PT. Kanisius. Jakarta
- Heruwati. 2016. *Pengolahan Ikan Secara Tradisional*. Pusat Riset Pengolahan Produk dan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.
- Sari. Kiki Mega. 2011. *Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin di Kabupaten Cilacap*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Administrasi* CV. Alfabeta. Jakarta
- Suratiyah. Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suparmoko. (2000). *Pokok-pokok Ekonomika, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.